

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Benigna Prostat Hiperlapsia (BPH) merupakan suatu penyakit dimana terjadi pembesaran oleh kelenjar prostat yang diakibatkan karena hiperlapsia jinak oleh sel-sel yang bisa menyebabkan penyumbatan pada uretra pars prostatika, dan biasa terjadi pada laki-laki usia lanjut (Bufa, 2006 dalam Samidah & Romadhon, 2015). Hal ini terjadi dikarenakan perubahan keseimbangan testosteron dan estrogen, komplikasi dari pembesaran prostat dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal, dan disfungsi seksual.

Menurut data WHO (2013), kasus penyakit degeneratif yaitu sekitar 70 juta kasus, salah satunya ialah penyakit BPH, dengan angka kejadian 19% di negara maju, sedangkan pada negara berkembang sebanyak 5.35% kasus. Pada tahun 2013 Indonesia ditemukan 9,2 juta kasus dengan penyakit BPH, diantaranya di derita oleh laki laki berusia diatas 60 tahun. Di indonesia Provinsi yang memiliki prevalensi kanker prostat tertinggi adalah Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan yaitu sebesar 0,5%. Estimasi jumlah total penderita penyakit kanker prostat di Sulawesi Utara 601 penderita (Solang dkk,2016).

Pada pasien laki-laki dengan usia diatas 40 tahun, kelenjar prostatnya mengalami pembesaran, Hal ini terjadi akibat adanya perubahan keseimbangan testoteron dan estrogen, komplikasi dapat disebabkan dari adanya pembesaran prostat yaitu gagal ginjal, *Refluks vesikuoreter batu hematuria*, dan disfungsi seksual, Maka dari itu perlu adanya tindakan pembedahan pada pasien BPH. salah satunya adalah Trans Urethral Resection of The Prostate (TURP).

Trans Urethral Resection of The Prostate (TURP), Merupakan Prosedur pembedahan yang dilakukan pada Pasien BPH, Bertujuan untuk mengambil jaringan yang menyumbat pada uretra pars prostatika. Akibat dari tindakan ini akan muncul rasa nyeri pada pasien yang sudah menjalani tindakan ini. Luka pada daerah yang dilakukan pembedahan akan memicu rasa nyeri. Rasa nyeri pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk psikologi dari pasien (Reddi,2016). Menurut kable et al (2004), 41% Pasien yang telah menjalani

tindakan operasi masih mengalami nyeri meskipun sudah pulang ke rumah dan 20% merupakan pasien mengalami pembedahan TURP .

Nyeri post operasi harus menjadi perhatian utama dari perawat dalam merawat pasien post operasi, Karena adanya nyeri dapat menyebabkan gangguan aktivitas – istirahat pasien, dan pada akhirnya berkontribusi pada komplikasi sehingga memperpanjang masa perawatan pasien .

Salah satu cara untuk mengurangi nyeri ialah menggunakan terapi , baik itu farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu Terapi yang non farmakologis yaitu Terapi Relaksasi Benson. Terapi relaksasi Benson merupakan terapi yang menggunakan teknik relaksasi pasif dengan tidak menggunakan kekuatan otot sehingga sangat tepat guna mengurangi nyeri paska tindakan operasi, hal ini dikarena otot akan meningkatkan rasa nyeri. Terapi Relaksasi Benson adalah pengembangan dari metode respon relaksasi yang melibatkan faktor keyakinan dari pasien, yang bisa menciptakan suatu lingkungan sehingga dapat membantu pasien untuk mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi (Benson & Proctor,2002)

Mahdavi et al (2013) mengatakan Relaksaksi Benson bisa digunakan untuk mengurangi stress dan kecemasan pada pasien hemodialisa. Selain itu, Solehati dan Rustina (2015) mengatakan bahwa relaksaksi benson dapat mengurangi nyeri pada pasien paska operasi cesar.terapi ini digunakan karena terapi relaksasi benson ialah relaksaksi pasif yang tidak menggunakan tegangan otot sehingga sangat tepat digunakan untuk mengurangi nyeri pasca operasi.Berdasarkan Penjelasan yang Telah di Jelaskan Tersebut ,Maka Penulis sangat tertarik untuk mereview beberapa jurnal/literatur terkait tentang terapi relaksasi benson untuk menurunkan nyeri pada pasien post op TURP,Sebagai Rujukan Evidence based agar perawat dapat menerapkanya dalam merawat pasien dengan post op turp.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah penerapan terapi relaksasi benson berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi dengan Benigna prostat hiperlapsia.

1.3 Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan terapi relaksasi benson dalam menurunkan nyeri pada post operasi fraktur.

1.4 Manfaat penulisan

1. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan pengetahuan tentang terapi relaksasi benson

2. Bagi Institusi

a. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai terapi non farmakoogis yang bisa diterapkan oleh perawat rumah sakit

b. Instansi Akademi

Digunakan untuk informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, tentang penurunan nyeri pasca bedah pada pasien TURP dengan terapi relaksasi benson.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara mengontrol penurunan nyeri pasca bedah TURP.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber pengetahuan dan informasi untuk pembaca tentang penyakit dan cara perawatan pasien dengan nyeri pasca bedah TURP

